

Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron (Studi Kasus pada Prodi Pendidikan Biologi di IKIP Saraswati Tabanan)

Ni Nyoman Serma Adi^{a*}, Dewa Nyoman Oka^{b*}, Ni Made Serma Wati^{c*}

^{a,b,c} IKIP Saraswati Tabanan

serma.wati93@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 varian Omicron studi kasus pada Prodi Pendidikan Biologi di IKIP Saraswati Tabanan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memperoleh data dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi yang ingin di ungkapkan, mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa kejadian dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian dengan menggunakan metode tersebut menitik beratkan pada observasi. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2021 sampai Januari 2022 dengan pengambilan lokasi di IKIP Saraswati Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Yang Terletak di Provinsi Bali. Subjek peneliti yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Dosen, Mahasiswa, dan juga Kaprodi Pendidikan Biologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron (Studi Kasus Pada Prodi Pendidikan Biologi di IKIP Saraswati Tabanan) tidak terlalu efektif dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Masuknya wabah virus corona ke Indonesia membawa dampak yang sangat besar. Corona atau covid-19 merupakan varians dari virus-virus yang pernah melanda di dunia. Diantaranya yaitu SARS, flu burung, Flu babi, dan MERS. Namun yang membedakannya adalah berpotensi sangat cepat dan mudah menular, transparansi informasi, terbatasnya tenaga medis, masalah inkubasi virus belum diketahui, karantina berskala besar, dan infodemic yang unik. Infodemic adalah banyaknya informasi di media sosial yang menyebabkan pengaruh psikologis pada banyak orang (Dong dan Bouey, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia. Keresahan masyarakat ini menjadi sebuah peluang bagi penelitian diseluruh Dunia. Terdapat beberapa hasil analisis pada situs resmi WHO mengindikasikan betapa berbahayanya virus tersebut. Selaras juga dengan penelitian Ozkaral dan Bozyigit (2020) menjelaskan bahwa dunia terkena wabah virus yang menyebar dengan cepat dan berbahaya untuk pertama kalinya pada abad 21. Penelitian ilmiah tentang virus covid-19 terus dilakukan, karena para ahli diseluruh dunia masih terus berupaya untuk mencari tahu lebih banyak tentang pandemi covid-19. Pandemi yang mempengaruhi sebagian besar wilayah geografis dan jutaan orang penduduk seluruh dunia merasakan dampaknya. Antara lain pada bidang sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang sangat merugikan. Bertentangan dengan naluri manusia sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain dalam menjalani kehidupan sehari-harinya tidak seperti biasanya (Ozkaral dan Bozyigit, 2020). Banyak diantara masyarakat yang merasa sempit dalam bergerak dalam suatu ruang akibat terus memperhatikan data persebaran covid-19 diwilayahnya.

Tingkat persebaran yang terjadi sangat memprihatinkan. Pembatasan aktivitas ini sudah dimulai pada tanggal 15 Maret 2020. Selanjutnya pada masa pandemi covid-19 dilakukan kesesuaian kebijakan khususnya dibidang pendidikan. Hal ini tentu memengaruhi kebijakan pada tingkat pendidikan, baik itu perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, hingga pendidikan anak usia dini (Kemdikbud, 2020). Dapat dilihat dari surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19). Dalam surat edaran tersebut membahas pembelajaran pada peserta didik pada tingkat Perguruan Tinggi hingga Sekolah Dasar. Disebutkan juga bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak negatif covid-19, mencegah penyebaran dan penularan covid-19 disatuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua (Kemdikbud, 2020). Kebijakan diatas menunjukkan awal sebuah permulaan adaptasi satuan pendidikan menerapkan pembelajaran daring (online). Pendidik dan peserta didik di setiap wilayah Indonesia sedikit demi sedikit mencoba terbiasa dengan kondisi darurat covid-19, dengan mencoba menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang terus dievaluasi dan berbeda dari kegiatan pembelajaran konvensional (offline).

Dengan menerapkan sistem belajar online atau pembelajaran secara daring ini, terkadang menimbulkan beragam permasalahan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa yaitu ketika dosen tersebut tidak dapat memonitor proses pembelajaran secara langsung. Permasalahan lain pun juga timbul dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu akses informasi yang terkendala oleh jaringan yang mengakibatkan lambatnya untuk dapat memproses informasi. Terkadang mahasiswa juga ketinggalan informasi karena jaringan

yang susah dan tidak memadai. Akibatnya para mahasiswa tersebut terlambat mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh dosen. Bagi para mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk mengikuti proses belajar online. Penerapan proses pembelajaran daring ini juga membuat para pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang pada awalnya para pendidik tersebut sudah menyiapkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model dan metode pembelajaran tersebut. Berbagai perangkat pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran online yaitu antara lain aplikasi zoom, e-learning, google classroom, whatsapp, youtube, maupun media lainnya. Sarana tersebut dapat dipergunakan secara maksimal sebagai perangkat dalam melangsungkan pembelajaran seperti di ruang kuliah.

Namun hasil observasi tentang pembelajaran daring selama covid-19 varian Omicron yang terjadi di Prodi Pendidikan Biologi IKIP Saraswati masih belum efektif karena masih banyak mahasiswa tidak dapat mengikuti perkuliahan akibat dari kurangnya sarana yang mendukung proses pembelajaran daring. Adapun alasan peneliti sehingga mengangkat judul penelitian ini, karena masih kurangnya penelitian tentang efektivitas Pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 khususnya di kabupaten Tabanan. Seperti yang kita ketahui bahwa proses pendidikan saat ini sangat jauh berbeda dari yang biasanya. Hal tersebut membuat penelitian ini penting dilakukan karena dimana para pendidik dituntut untuk beradaptasi dengan menerapkan proses pembelajaran daring akibat adanya pandemi covid-19 dan juga untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa selama melakukan pembelajaran online pada pandemi covid-19 varian omicron.

Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut: Pertama, Bagaimana efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 study kasus pada Prodi Pendidikan Biologi di IKIP Saraswati Tabanan? Kedua, Apa saja kendala Pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada Prodi Pendidikan Biologi di IKIP Saraswati Tabanan? Sedangkan Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 Varian Omicron di Prodi Pendidikan Biologi IKIP Saraswati Tabanan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memperoleh data dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi yang ingin di ungkapkan. Mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa kejadian dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang, penelitian dengan menggunakan metode tersebut menitik beratkan pada observasi. Sementara pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2021 sampai Januari 2022 dengan pengambilan lokasi di IKIP Saraswati Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Yang Terletak di Provinsi Bali. Subjek peneliti yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Dosen, mahasiswa dan juga Kaprodi Pendidikan Biologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron

Saat ini Kasus COVID-19 terkait varian Omicron di Indonesia semakin menunjukkan kenaikan. Maka dari itu, pemerintah terus melakukan upaya pencegahan dengan menghimbau pembatasan mobilitas bagi masyarakat. Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan beserta Menko Perekonomian Airlangga Hartanto dan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyampaikan hasil Rapat Terbatas terkait penanganan Pandemi Covid 19 Indonesia khususnya varian Omicron pada Senin, (24/1/2022). Luhut mengatakan data dari berbagai negara hari ini, semakin menunjukkan bahwa varian Omicron ini memberikan resiko perawatan dan juga tingkat kematian yang lebih rendah dari varian delta. Kini disebutkan jika kasus yang disebabkan oleh Pelaku Perjalanan Luar Negeri sudah berada di bawah 10 persen dari total kasus nasional. Dari sini dapat disimpulkan bahwa transmisi lokal yang terjadi di Indonesia sudah lebih mendominasi dibanding waktu sebelumnya. Namun, Menko Luhut tetap mengimbau masyarakat agar tetap waspada. Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengumumkan, ada 1.626 kasus COVID-19 terkait Omicron di Indonesia pada 24 Januari 2022. Dari jumlah tersebut, yang membutuhkan oksigen ada 20 pasien. Selain itu, pemerintah juga memprediksi kasus Omicron masih akan naik di Indonesia. Namun, Menko Luhut mengungkapkan, peningkatan kasus Omicron masih terkendali. Jumlah kasus harian COVID-19 saat ini masih jauh lebih rendah dibandingkan saat puncak varian Delta tahun 2021. Jumlah kasus konfirmasi dan aktif harian masih lebih rendah lebih dari 90 persen jika dibandingkan dengan kasus puncak Delta.

Seiring dengan Dampak pandemi Covid-19 varian Delta, pada Covid-19 varian Omicron juga sangat berdampak pada bidang pendidikan mengharuskan elemen terkait untuk senantiasa bekerja sama mewujudkan pembelajaran yang efektif. Meski pun efektivitas yang diraih tidaklah sempurna namun masih layak dijadikan alternatif pemecahan masalah pada proses pembelajaran dibandingkan dengan tidak ada sama sekali. hal ini sebagai upaya untuk menanggulangi bencana covid-19 terkhususnya pada varian omicron. Salah satu alternatif agar proses pembelajaran tetap berjalan ditengah pandemi covid-19 varian omicron yaitu dengan pembelajaran online atau daring. Sistem pembelajaran daring memberikan dua sisi yang berlawanan. Di sisi lain membantu lembaga pendidikan untuk tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar sampai pandemi ini berakhir, sisi lainnya justru menimbulkan ketimpangan di dalamnya. Ketimpangan tersebut terjadi dilatarbelakangi dengan pembelajaran daring yang kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Kondisi ini dialami setiap tenaga pendidik dan peserta didik yang tidak dapat memperoleh pembelajaran yang maksimal seperti yang biasa diterima dalam pembelajaran di kelas. Namun baik tenaga pendidik ataupun peserta didik serta pihak yang terkait tetap berusaha untuk membuat proses pembelajaran daring tetap efektif. Untuk menciptakan efektivitas pembelajaran, diperlukan beberapa komponen yang mendukung. Beberapa diantaranya yaitu inovasi dan kreativitas pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya proses pembelajaran daring pada Prodi Pendidikan Biologi IKIP Saraswati. Akibat dari penyebaran covid-19 varian omicron yang menyebabkan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring hal tersebut dilakukan untuk mengurangi dan mencegah proses penyebaran covid-19 terkhususnya pada varian Omicron. Pembelajaran daring dipilih sebagai salah satu cara pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi penyebaran virus corona varian omicron ini. Dimasa pandemi covid-19 proses pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui sistem pembelajaran daring dimana pendidik dituntut untuk mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring melalui video, slide presentasi dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun pendidik harus mampu

memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang akan digunakan. Dalam proses pembelajaran daring perlu ada yang namanya penunjang agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan pencapaian tujuan dari pendidikan. Jadi selama proses pembelajaran daring berlangsung tidak terlepas dari bagaimana bentuk perhatian pihak Lembaga kepada seluruh peserta didik agar pembelajaran daring berjalan dengan baik tanpa kendala. Sistem pembelajaran daring yang dilakukan oleh para peserta didik tidak terlepas dari bantuan pemerintah yang menyediakan kuota internet, penyediaan kuota internet ini untuk menunjang dan meningkatkan kegiatan belajar selama masa pandemi covid-19 terkhususnya pada varian omicron.

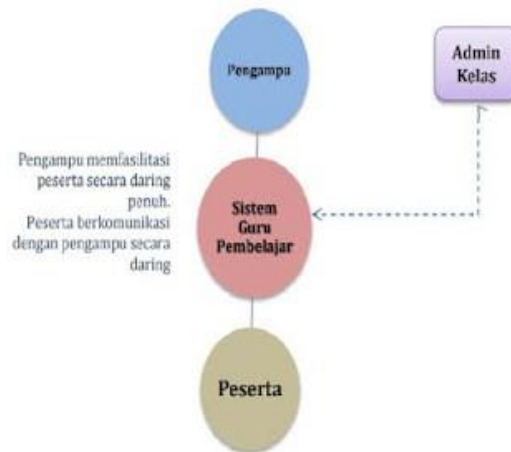
2. Perbedaan Pembelajaran Daring Dengan Pembelajaran Luring.

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik. Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerapan pembelajaran juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut tampak dari pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. Bahkan, di dalam menyongsong pembelajaran Abad 21, pendidik harus mampu menyiapkan generasi abad 21 dengan menempatkan tiga subjek utama dalam pembelajaran, yaitu keterampilan belajar dan berinovasi; keterampilan memanfaatkan informasi, media, dan teknologi; serta keterampilan hidup dan berkarir. Sistem pembelajaran yang dilakukan seluruh sekolah di Indonesia mengalami perubahan drastis yang tadinya proses belajar tatap muka menjadi pembelajaran daring hal tersebut disebabkan karena adanya virus corona (covid-19) yang melanda seluruh dunia, maka pemerintah menerapkan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran covid-19. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah yang tepat untuk mencegah penyebaran virus corona terkhususnya pada varian omicron namun tanpa persiapan yang memadai dimana pendidik harus memastikan kegiatan belajar tetap berjalan walaupun peserta didik berada dirumah.

Pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (*blended learning*). Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut. 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat. 2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem. 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*. 4) Tersambung pada suatu sistem dalam

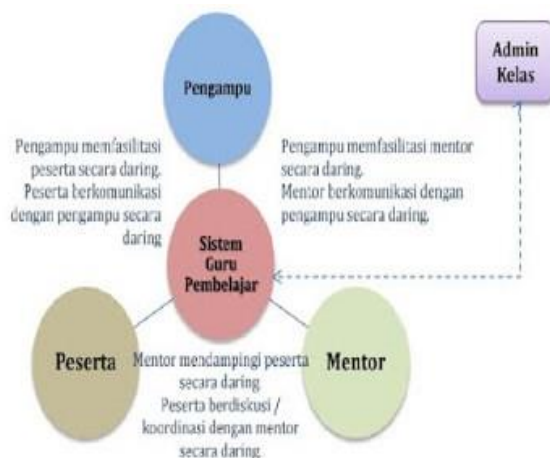
pengoperasiannya, 5) Bersifat fungsional dan siap melayani. Selama pelaksanaan daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *livechat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Terdapat dua *model pembelajaran daring*, sebagai berikut.

1. Pembelajaran Daring Model 1



Pembelajaran Daring Model 1 melibatkan pengampu dan peserta secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, dan berdiskusi dengan guru. Selama proses pembelajaran, peserta difasilitasi secara daring penuh oleh pengampu.

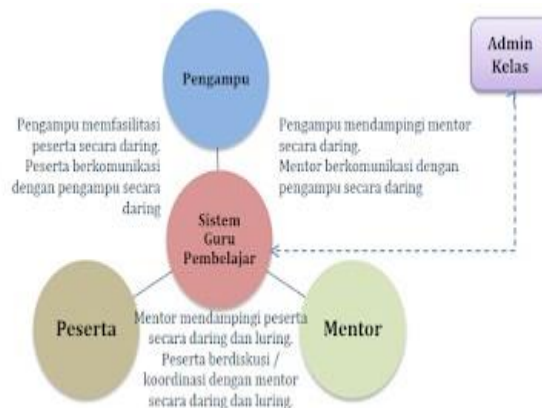
2. Pembelajaran Daring Model 2



Berbeda dengan model 1, pembelajaran daring model 2 melibatkan peserta, mentor, dan pengampu. Model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor, dan pengampu dengan model pembimbingan sebagai berikut.

- Interaksi Pengampu dan Mentor : Pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring.
- Interaksi Mentor dan Peserta : Mentor mendampingi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan peserta secara daring.
- Interaksi Pengampu dan Peserta : Pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta secara daring.

3. Pembelajaran Moda Daring Kombinasi



Di dalam moda daring kombinasi, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara elektronik. Interaksi tatap muka dilaksanakan dengan waktu yang disepakati bersama dan

difasilitasi oleh seorang mentor. Sedangkan Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Perbedaan pemahaman mengenai istilah daring dan luring ini memang perlu diluruskan. Karena sebagian orang mengklasifikasikan daring sebagai *online* yang terhubung ke internet dan luring dianggap sebagai kegiatan yang terhubung melalui intranet. Intranet sendiri merupakan terminologi dalam dunia informatika yang merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung dalam jaringan dalam cakupan terbatas. Jadi intinya dalam aktivitas luring, sama sekali tidak melibatkan jaringan internet atau intranet. Secara sederhana, misalnya peserta didik melakukan *chat* di Whatsapp artinya mereka melakukan aktivitas daring. Akan tetapi, jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring. Misalkan lagi, jika pendidik dan peserta didik melakukan *online conference* melalui aplikasi Whatsapp, Google Hangout, atau Zoom, ini artinya melakukan aktivitas daring. Sedangkan jika melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring. Setelah kita mengetahui dan paham dengan jelas perbedaan antara Pembelajaran Daring dan Luring tentu untuk selanjutnya akan lebih memudahkan untuk menganalisis dan meneliti apakah perbedaan pembelajaran daring dan luring yang terjadi pada Prodi Pendidikan Biologi IKIP Saraswati. Proses pembelajaran daring yang paling sering dimanfaatkan pada prodi Pendidikan Biologi pada Semester 1,3,5 dan 7 Yaitu pembelajaran yang menggunakan gadget(Hp) selain itu peserta didik juga sering memanfaatkan aplikasi *Google Classroom, Zoom Meeting dan Google meet* sebagai media flatform untuk melaksanakan perkuliahan. Agar terjadi proses perkuliahan yang berjalan dengan baik dan lancar tentunya hal yang paling mendukung yaitu koneksi atau jaringan internet. Jika keadaan sinyal internet yang cukup baik tentunya proses pembelajaran akan berjalan secara lancar, selain itu juga penyampaian materi ke peserta didik juga akan tersampaikan secara maksimal. Tetapi dengan adanya himbuan dari pemerintah tentu saja menjadi keluhan bagi pendidik maupun peserta didik terkhususnya pada Prodi Pendidikan Biologi di IKIP Saraswati. Banyak peserta didik yang mengeluh bahwa sering terkendala oleh jaringan dan juga materi yang disampaikan kurang dimengerti karena kurangnya penjelasan mengenai materi tersebut. Hal ini disebabkan karena peserta didik melakukan kegiatannya dirumah artinya tugas yang diberikan terlalu banyak dan diluar kapasitas peserta didik, sehingga karena kurang pengantar atau kurangnya pemberian stimulus tentang tugas yang diberikan, ketika hal tersebut terus-menerus terjadi, maka akan mengakibatkan kurangnya kualitas berfikir, tentunya hal ini bukanlah tujuan dari UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Upaya Pendidik Agar Proses Pembelajaran Daring Ini Bisa Menjadi Efektif

Keefektivan suatu pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana seorang pendidik dalam mengelola sistem pembelajaran dan juga bagaimana cara pendidik menginovasikan agar pembelajaran daring selama pandemi covid 19 pada varian omicron khususnya menjadi lebih efektif. Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik khususnya pada Prodi Pendidikan Biologi pada Semester 1,3,5 dan 7 dilaksanakan melalui laptop atau handphone dan hal tersebut merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pendidik bagaimana cara agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif walaupun melalui daring. Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat proses pembelajaran daring menjadi lebih efektif yaitu : .1) Membuat ragam kreativitas dan inovasi dalam mewujudkan pembelajaran daring yang efektif, seperti membuat video pembelajaran atau membuat quiz

yang interaktif, 2)Menentukan model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk dapat diaplikasikan dalam pembelajaran daring. Dan dalam model pembelajaran ini tentunya sudah mencakup mengenai pemilihan strategi, sekaligus metode yang dapat mereka aplikasikan dalam pembelajaran daring. 3)Berusaha aktif, komunikatif, serta menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran daring, sehingga diharapkan motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif dapat terjadi di kalangan peserta didik. 4)Memiliki catatan atas setiap perkembangan, ataupun kejadian yang dialami baik oleh dirinya sendiri, ataupun oleh peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Catatan ini nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi, sekaligus tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Tujuannya, agar mendapatkan dukungan dalam mewujudkan pembelajaran daring yang efektif. Selain daripada itu, ketika ada permasalahan ataupun kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring dari sisi peserta didik, dapat secara dini terselesaikan. Memberikan penghargaan bagi peserta didik atas keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran daring. 5)Mengikuti pelatihan-pelatihan penunjang tercapainya pembelajaran daring yang efektif, baik yang diadakan oleh Lembaga-lembaga di Perguruan Tinggi ataupun di luar Perguruan Tinggi. 6)Mengikuti komunitas-komunitas produktif yang bergerak dalam mewujudkan pembelajaran daring yang efektif. Berkomitmen tinggi untuk dapat memberikan pengajaran yang terbaik selama pembelajaran daring, sekaligus tetap memberikan pengarahan, bimbingan karakter yang positif bagi peserta didik, sehingga pembinaan karakter juga tetap dapat terlaksana meskipun dengan keterbasatan di dalamnya. 7)Turut serta mengevaluasi pembelajaran daring secara berkala pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Diharapkan dengan upaya-upaya tersebut proses pembelajaran daring akan menjadi lebih efektif , sebab para pengajar dituntut untuk memiliki kinerja yang sama walaupun sistem belajar dilakukan secara daring, karena itu kinerja pengajar yang baik akan berdampak pada kualitas pembelajaran begitupun sebaliknya.

4. Dukungan Pihak Kampus Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 khususnya pada Varian Omicron

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristekdikti) memberikan apresiasi kepada Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta yang memberikan dukungan kepada peserta didik selama melakukan pembelajaran dari rumah ditengah pencegahan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Perguruan Tinggi diharapkan dapat memantau dan membantu kelancaran peserta didik dalam melakukan pembelajaran dari rumah. Penghematan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan yang diperoleh selama dilakukan pembelajaran dari rumah (*study from home*), diharapkan dapat digunakan untuk membantu peserta didik dan pendidik, seperti subsidi pulsa koneksi pembelajaran dalam jaringan (daring), bantuan logistik dan kesehatan bagi yang membutuhkan. Selama proses pembelajaran dari rumah, akses internet menjadi kebutuhan sangat penting bagi peserta didik. Untuk meringankan beban peserta didik, Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta telah memberikan bantuan subsidi kuota internet untuk pembelajaran secara daring. Jumlah bantuan yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing perguruan tinggi. Bantuan lain yang dapat diberikan perguruan tinggi kepada peserta didik berupa bantuan logistik. karena banyak peserta didik perantau yang tidak dapat pulang kampung di tengah pandemi Covid-19 dengan berbagai alasan, seperti imbauan tidak pulang kampung dari pihak kampus atau daerah asal, karena kendala biaya hingga masalah akses internet di kampung halaman yang tidak baik. Selain kebutuhan akan akses internet dan logistik, kebijakan tugas akhir dan skripsi menjadi topik hangat yang menjadi perhatian peserta didik selama masa pembatasan sosial (*social*

distancing). Kemendikbudristekdikti mengimbau agar kampus memudahkan atau tidak mempersulit tugas akhir dan skripsi peserta didik selama darurat Covid-19. Untuk karya tulis akhir tidak harus berupa pengumpulan data primer di lapangan/laboratorium. Metode dan waktunya bisa beragam dan fleksibel sesuai bimbingan dari dosen pembimbing. Proses keberhasilan suatu pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 tidak terlepas dari bagaimana bantuan dan dukungan pihak lembaga untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai proses pembelajaran, sebagaimana tujuan kampus kami dalam membangun karakter peserta didik serta memberikan sarana dan prasarana juga memberikan bahan ajaran sesuai kurikulum yang berlaku mengingat pada tahun ajaran 2020 pada masa pandemic proses pembelajaran tentunya dilakukan dengan metode pembelajaran daring tentunya memberikan dampak bagi peserta didik yang terkendala ekonomi.

5. Pengalokasian Waktu dalam Proses Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini pendidik dituntut dalam *me-manage* proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan beberapa inisiatif dari dosen untuk mengkordinir serta memberikan bahan ajar yang membuahkan hasil yang cukup memuaskan tapi dibalik lancarnya pengalokasian waktu dalam proses pembelajaran juga seringkali ditemukan beberapa kekurangan yang justru mendestruktif atau secara tidak langsung memberikan ajakan kepada peserta didik lain yang mengakibatkan beberapa peserta didik yang tidak terlalu antusias dalam proses pembelajaran. Pengaruh kurangnya antusias peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor antara lain. kurangnya pengawasan, terlalu banyak tugas yang diperikan oleh dosen, menyalah gunakan bantuan data dari Perguruan Tinggi,

6. Kendala Pendidik dan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron

Di masa pandemi covid-19 ini, pendidik juga diharapkan memberikan pembelajaran melalui online atau daring. Pendidik adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seorang pendidik haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Para pengajar dituntut untuk memiliki kinerja yang sama walaupun sistem belajar dilakukan secara daring. Karena itu, kinerja pengajar yang baik tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, demikian pula sebaliknya. Sebagai usaha untuk mengembangkan kinerja pendidik, biasanya dilakukan pembinaan-pembinaan dari pihak dalam Kampus ataupun Luar Kampus. Melalui pembinaan-pembinaan tersebut, setiap pengajar akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Dalam Proses belajar online harus memiliki fasilitas belajar, bukan hanya buku tetapi juga handphone dan laptop serta kuota data internet. Menyediakan sumber belajar yang jamak bagi pembelajar dan yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun sosial anak didik. Kinerja pendidik yang baik tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, demikian pula sebaliknya.

6.1 Kendala Pendidik

Proses pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi pendidik karena dengan pembelajaran daring pendidik juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar peserta didik paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari peserta didik

yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop. Maka dari itu pendidik jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Beberapa hal yang menjadi kendala pendidik yaitu 1) Kurangnya pemahaman peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran daring. 2) Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik ketika belajar daring. 3) Kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua peserta didik 4) Keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring. 5) Konten materi pembelajaran daring belum tentu dipahami oleh semua peserta didik. Hal ini dikarenakan bentuk materi tersebut dalam bentuk e-book atau power point yang disajikan dengan merangkum inti sari atau resume dari materi tersebut. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tidak komprehensif, karena para peserta didik menafsirkan materi tersebut dari sudut pandang mereka sendiri. Disamping itu setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi yang sama. Hal ini terbukti dari perbedaan yang signifikan terhadap materi yang telah diposting pendidik, banyak peserta didik yang menanyakan kembali mengenai materi yang telah diposting melalui *chatting* di *whatsapp* atau menelpon langsung kepada pendidik. Tampaknya berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem pemberian atau memposting materi hanya efektif untuk pemberian tugas atau kuis. Para peserta didik akan tekun mempelajari materi tersebut dan ada rasa “gelisah” ketika tugas belum diselesaikan dan terkirim. Berbeda halnya apabila pendidik memposting materi tanpa penugasan, hanya meminta untuk mempelajarinya saja, maka para peserta didik tidak begitu antusias dalam mempelajari materi yang diposting tersebut. 6) Kemampuan pendidik terbatas dalam penguasaan IT untuk pembelajaran daring. Tidak semua pendidik mampu mengoperasikan laptop, gadget, platform digital dan koneksi jaringan internet dalam pembelajaran tatap muka apalagi pembelajaran daring. Kendala ini mempengaruhi kinerja pendidik dalam mengajar dan memberikan materi kepada para peserta didik. Memang ada sebagian pendidik yang mampu mengoperasikan komputer, platform, aplikasi daring, dan lain-lain tetapi dalam pengoperasian masih terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya. 7) Keterbatasan pendidik dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Pembelajaran daring memang adalah solusi alternatif selama pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran dapat berlangsung, namun pendidik tidak bisa mengontrol peserta didik secara menyeluruh, terlebih lagi saat pembelajaran menggunakan video conference, peserta didik lebih memilih untuk meng-off kan kamera, dan ketika pendidik menanyakan mengenai kehadiran atau diskusi mengenai materi pelajaran, peserta didik terkadang terlambat untuk merespon. Pendidik tidak bisa melihat sikap semua peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Sosok fisik pendidik secara langsung atau tatap muka masih dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan pendidik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Walaupun demikian pembelajaran daring harus di jalankan disituasi pandemi ini.

6.2 Kendala Peserta Didik

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring membuat banyak sekali mengalami perubahan, baik dari segi metode pembelajaran maupun dari segi penilaian. Hal itu juga tentunya menjadi kendala bagi peserta didik. Pembelajaran daring memerlukan fasilitas seperti Smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki Smartphone atau laptop ditambah lagi kuota internet yang terbatas untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi peserta didik selama melakukan proses

pembelajaran daring. Walaupun berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, namun peserta didik tetap harus melaksanakan pembelajaran ditengah pandemi covid-19. Dari faktor peserta didik, ditemukan permasalahan atau hambatan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring yaitu : 1)Meningkat pelaksanaan pembelajaran daring sudah berlangsung hampir 2 tahun sejak pertengahan Maret 2020, menurut beberapa peserta didik terlalu lama membuat mereka malas dan bosan. Biasanya setiap mata pelajaran memberikan tugas mandiri dan tugas kelompok kepada peserta didik. Peserta didik juga dibekali buku ajar dari kampus sebagai bahan dan referensi dalam belajar. Situasi pembelajaran daring membuat para peserta didik kurang memahami materi sehingga menimbulkan rasa malas dan bosan. 2) sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet, seperti di pelosok desa dan wilayah dengan letak geografis yang tidak memungkinkan untuk jaringan internet yang stabil. Para peserta didik ini kembali ke daerah asal mereka karena orangtua mereka kehilangan pekerjaan di tempat tinggal semula karena pandemi Covid-19 ini. Kondisi ini membuat mereka tidak dapat menerima materi pelajaran bahkan tugas yang disampaikan oleh pendidik secara maksimal. Tidak sampai disana, peserta didik dari keluarga yang kurang mampu terkendala dalam hal pengadaan pulsa/paket internet/kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. 3) peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring tidak komprehensif, dan tergantung dari kondisi fisik serta psikis saat pembelajaran daring berlangsung. Ketika peserta didik dalam keadaan kurang fit, tentu mempengaruhi konsentrasi dan akhirnya tidak bisa memahami materi yang diberikan. Ketika peserta didik dalam keadaan gelisah, cemas, kesal, dan emosi lainnya sudah tentu membuatnya sulit menerima materi pembelajaran.



Gambar 1. Peneliti saat berada di lokasi Penelitian

SIMPULAN

1. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron (Studi Kasus pada Prodi Pendidikan Biologi di IKIP Saraswati Tabanan) Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring bisa dikatakan tidak terlalu efektif untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan proses pembelajaran daring terkadang menimbulkan beragam permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik yaitu ketika pendidik tidak dapat memonitor proses pembelajaran secara langsung, membuat para pendidik berfikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang pada awalnya pendidik tersebut sudah menyiapkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan namun harus mengubah model dan metode pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu masalah jaringan yang mengakibatkan lambatnya mengakses informasi yang mengakibatkan peserta didik ketinggalan pelajaran.
2. Pada masa pandemi Covid-19 di Prodi Pendidikan Biologi IKIP Saraswati Tabanan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media aplikasi *google meet*, *google classroom*, *zoom*, *whatsapp* dan *youtube* yang digunakan ketika belajar daring di Kampus. Terdapat kendala pendidik dalam melakukan pembelajaran daring kepada peserta didik diantaranya adalah kurangnya pemahaman peserta didik ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik karena tidak bertatap muka langsung dan pendidik sulit untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik ketika belajar daring karena tidak semua peserta didik memiliki komputer ataupun Smartphone sebagai media pembelajaran daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). *Special aspects of distance learning in educational system. Anthropologist*, 22(3), 449–454.
- Arifah Prima Satrianingrum, (2020) *Persepsi Pendidik Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). *Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. Pedagogical Research*, 5(4).
- Bao, W. (2020). *COVID-19 and online teaching in higher education : A case study of Peking University*.
March, 113–115.
- Ericha Windhiyana Pratiwi. (2020). *Dampak Covid -19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Disebuah Perpendidikan Tinggi Kristen Di Indonesia*, Bandung.

- Firman, & Rahayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). *The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children*. Journal of Pediatric Nursing, xxxx, 3–5.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). *Education*, 1(2), 61–70.
- Handayanto, R. T., & Herlawati, H. (2020). *Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Bekasi Dalam Mengatasi COVID-19 dengan Model Susceptible-InfectedRecovered (SIR)*. Jurnal Kajian Ilmiah, 20(2), 119–124. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i2.119>
- Hartono, W.(2020). *Penggunaan E-learning sebagai media pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), 1-18
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. *Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 : Sebuah survey online*. LP2M.
- Isman, M. (2017). *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon pendidik : hambatan, solusi dan proyeksi*. LP2M.
- Jones, K., & Sharma, R. (2019). *REIMAGINING A FUTURE FOR Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41–48.
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Jakarta, 28 Mei 2020. Kemendikbud, H. D. P. T. (2020). *Praktik Baik Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19*. Siaran Pers Nomor : 030/Sipers/IV/2020.
- SPADA Indonesia. (2019). *Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019*. Panduan Kementerian RISTEKDIKTI
- Wijayanti, M., Ynita, T., Dharmanto, A. (2020). *Pembelajaran Perguruan Tinggi dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), 1, 31-38